

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia tidak akan pernah terlepas dari kehidupan berkesenian, kesenian tersebut mendorong masyarakat untuk terus berkarya dan mencipta. Berkesenian sangatlah luas, mulai dari tari, musik hingga rupa, salah satu kesenian yang di tekuni masyarakat baik lukis dan patung adalah seni keramik. Mendengar kata keramik dalam kehidupan sehari-hari kita sering teringat pada benda-benda seperti guci-guci hias atau jambangan bunga sebagai hiasan di rumah-rumah.

Seiring dengan berjalannya waktu keramik mengalami kemajuan baik itu dari teknik pembuatan, fungsi, bahan, dan bentuk. Hal itu disebabkan karena hasil ide-ide pemikiran manusia yang kreatif karena tidak mau monoton dengan karya-karya yang begitu saja mereka lebih meningkatkan kekreatifannya dan keinovasiannya dalam berkarya keramik.

Menurut Nurdian Ichsan (Hildawati Sidharta, 2014, hlm. 67) dalam bukunya yang berjudul *SENI KERAMIK MODERN*, “Salah satu seniman keramik yang dipengaruhi seni patung, karyanya tidak lagi meningkatkan pada tradisi wadah, bersifat simbolik dan dengan bebas menggunakan berbagai kemungkinan presentasi, seperti dinding, dan bahkan salah satu yang memelopori karya keramik instalasi”.

Pada masa ini banyak terjadi perubahan kecenderungan keramik sebagai produk artistik banyak seniman keramik yang mengubah karyanya dari sebuah benda atau bangunan menjadi karya keramik yang unik. banyak seniman keramik indonesia membuat karya keramik minitur, wadah dan guci.

Disini penulis akan merubah pandangan masyarakat terhadap keramik yang mengarah kepada bentuk ubin rumah dan guci, penulis akan membuat sebuah karya yang inovatif terinspirasi dari sebuah benda atau bangunan tradisional dengan pengolahan bentuk visualisasi dari cerita masa lalu bangunan itu sendiri. Dengan demikian, penulis terinspirasi untuk membuat sebuah karya keramik dari bentuk Rangkiang/Lumbung atau sebuah rumah kecil yang terdapat di pinggir-pinggir rumah Adat Minangkabau.

Anggun Putri Safera, 2018

RANGKIANG SEBAGAI IDE BERKARYA KERAMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rangkiangitu sendiri adalah sebuah rumah kecil di sebelah rumah gadang yang dipergunakan untuk menyimpan padi dan persiapan-persiapan segala kemungkinan terjadinya kelaparan baik akibat faktor alam dan faktor manusia seperti perang atau musim kemarau. Keberadaan rangkiangdi Minangkabau memiliki multi fungsi. Fungsi rangkiangitu sendiri ada pada berbagai corak bangunan rangkiangdan tata letaknya. Bentuk rangkiangsesuai dengan gaya bangunan rumah gadang. Atapnya menjulang (*bergonjong*) dan dibuat dari ijuk. Tiang penyangganya sama tinggi dengan tiang rumah gadang, Pintunya kecil dan terletak pada bagian atas dan salah satu dinding singkok (singkap), yaitu bagian segitiga lotengnya. Tangga bambu untuk menaiki rangkiangdapat dipindah-pindahkan untuk keperluan lain dan bila tidak digunakan dapat disimpan di bawah kolong rumah gadang.

Pemilihan rangkiangsebagai ide gagasan berkarya dikarenakan visualisasinya yang unik dan menarik bagi penulis, banyak anak muda minangkabau tidak mengetahui rangkiangtersebut serta apa kegunaan dan fungsinya, selainrangkiangmemiliki latar belakang yang luar biasa, sebagai pembeda kasta pada kehidupanzamannya juga sebagai fungsi ekonomi dan sosial masyarakat pada waktu itu. Tapi pada saat ini tidak terdapat lagi rangkiang di rumah gadang karena warga tidak menyimpan padinya lagi secara tradisional dan kurang pelestarian terhadap rumah gadang dan rangkiang.

Keramik yang akan dibentuk seperti rangkiangyang akan di ubah visualisasinya merubahbentuk akan tetapi tidak menghilangkan unsur rangkiang itu sendiri. Tetapi walaupun penulis mengubah pandangan masyarakat terhadap keramik sebagai benda konvensional, namun penulis masih tetap mempertahankan keramik sebagai benda fungsional atau benda pakai.

Dengan demikian, dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat tema dan judul:

“RANGKIANGSEBAGAI IDE BERKARYA KERAMIK”

Anggun Putri Safera, 2018

RANGKIANG SEBAGAI IDE BERKARYA KERAMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan ulasan di atas, maka penulis mengidentifikasi ada dua masalah yang mendasari proses hasil berkarya yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan rangkiangsebagai ide berkarya keramik?
2. Bagaimana analisis visual karya rangkiangsebagai ide berkarya keramik?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam menciptakan karya keramik ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan rangkiangsebagai ide berkarya keramik.
2. Dapat menganalisis hasil visual rangkiang sebagai ide berkarya keramik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Teoritis/akademis yakni untuk melahirkan konsep seni Membuat rangkiangsebagai ide berkarya keramik yang baru dan original sehingga dapat mengembangkan konsep berkarya seni rupa.
2. Manfaat praktik bagi pencipta adalah meningkatkan daya kreasi dalam membuat karya seni rangkiangsebagai ide berkarya keramik
3. Manfaat dari segi aksi sosial adalah untuk mengubah pradikma konvensional akan sebuah karya kriya keramik di masyarakat Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan dalam membaca hasil skripsi, maka skripsi ditulis dalam bentuk berurutan sesuai system penulisan yang sudah ditentukan secara umum. Diawali dengan halaman yang berisi berjudul “**RANGKIANGSEBAGAI IDE BERKARYA KERAMIK**”

Adapun system penulisan skripsi di bagi 5 BAB, sebagai berikut:

1. **BAB 1. Pendahuluan** Pada bab ini memaparkan mengenai : Latar belakang, Fokus penciptaan Tujuan penciptaan, Manfaat penciptaan,

Anggun Putri Safera, 2018

RANGKIANG SEBAGAI IDE BERKARYA KERAMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Landasan penciptaan, Metode penciptaan, Serta Struktur Penulisan Skripsi.

2. **BAB 11. Landasan Penciptaan** Pada Bab Ini Menjelaskan landasan penciptaan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : kajian teoritik, tinjauan dan gagasan awal.
3. **BAB III. Metode Penciptaan** Bab ini meliputi proses uraian proses perancangan dimulai dari kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pembuatan model, pengerjaan karya dan pengemasan karya.
4. **BAB IV. Analisis Visualisasi Karya** Bab ini menjelaskan , menggambarkan, dan menganalisis hasil penciptaan beserta visualisasikarya.
5. **BAB V. Penutup** Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan sarana atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang telah diciptakan.